

**THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE MODEL
TYPE PAIR CHECK TO IMPROVE THE RESULTS OF
LEARNING MATH GRADE IV OF STATE ELEMENTARY
SCHOOL 02 BANDAR SUNGAI OF SABAK AUH
SUBDISTRICT OF SIAK REGENCY**

Yulia Andriani, Syahrilfuddin, H.Lazim.N

yuliaandriani07@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim@gmail.com

No. Hp 085374527254

*Program of Elementary School Teacher Education
Faculty Teacher and Education
University Of Riau*

Abstrak : *This research is motivated by the lack of the students learning outcome in Mathematics. It is indicated by the students' mean score (68.33). Form 24 students, there are only 10 students (41.67%) who can reach score above the Minimum Mastery Criteria (KKM) and 14 students (58.33%) are still in beneath average score. The score of the minimum mastery criteria (KKM) which is decided is 70. Based on the fact, the researcher tried to use a classroom action research by apply the pair check method. The aim of the research is to increase the learning outcome in Mathematics of students grade IV of SDN 02 Bandar Sungai , Sabak Auh Subdistrict, Siak regency in school year 2015 / 2016. the population is all students of the fourth grade as many as 24 students who consist of 10 male students and 14 female students. The research is conducted as many as three cycles. The cycle I consists of three meetings; two of them are learning processes and the last meeting is final test of the cycle. Cycle II consists of two meetings; one of them is learning process and the last meeting is final test of the cycle. Cycle II consists of three meetings; two of them are learning processes and the last meeting is final test of the cycle. The application of the pair check method can increase the students learning outcome in Mathematics. It is shown by the percentage of the students who reach score above of the Minimum Mastery Criteria (KKM) increase from 41.67% and the mean score is 68.33 to 70.83% and the mean score is 72.08% in the cycle I. It increases again in cycle II become 91.66% and the mean score is 80. There is also an increasing in the percentage of teacher's activity. It is shown by the percentage of teacher's activity from 79.15% in cycle I to 97.90% in cycle II. The percentage of students' activity is also increase from 70.80% in cycle I to 95.80% in cycle II. From the explanation above, it can be concluded that the application of the pair check method can increase the students learning outcome in Mathematics of students of grade IV SDN 02 Bandar Sungai, Sabak Auh subdistrict, Siak regency.*

Keywords: *pair check method, learning outcome in Mathematics*

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SDN 02 BANDAR SUNGAI KECAMATAN
SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

Yulia Andriani, Syahrilfuddin, Lazim.N

yuliaandriani07@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim@gmail.com
085374527254

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 68,33. Dari 24 orang siswa yang mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanyalah 10 orang siswa (41,67%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 14 orang siswa (58,33%), nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai, kecamatan Sabak Auh, kabupaten Siak Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, yang mana dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan akhir siklus. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan akhir siklus. Siklus III terdiri dari tiga kali pertemuan, yang mana dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan akhir siklus. Dengan diterapkannya Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu dari 41,67% dengan rata-rata 68,33 meningkat menjadi 70,83% dengan rata-rata 72,08 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,66% dengan rata-rata 80. Persentase aktivitas guru juga meningkat, hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I 79,15% meningkat menjadi 97,9% pada siklus kedua. Persentase aktivitas siswa juga meningkat yaitu dari 70,8% pada siklus I meningkat menjadi 95,8% pada siklus II. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa melalui Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang digunakan untuk membentuk siswa berfikir secara kritis. Berfikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan. Dengan berfikir kritis seseorang dapat memecahkan masalah dan dapat mengambil keputusan secara cerdas.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini maka diharapkan mutu atau kualitas pelajaran matematika perlu ditingkatkan, namun untuk memperolehnya tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan bapak Baharuddin S.Pd selaku wali kelas IV SDN 02 Bandar Sungai, ternyata hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian siswa kelas IV semester 1 dengan jumlah siswa 24 orang, KKM yang ditetapkan yaitu 70, jumlah siswa yang tuntas dalam ulangan harian hanya 10 orang (41,67%), dan siswa yang tidak tuntas 14 orang (58,33%). Hal ini disebabkan oleh 1) Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah; 2) Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran; 3) Guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran; 4) Kurangnya penanaman konsep materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan keterangan tersebut terlihat gejala yang muncul pada sikap siswa, antara lain yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; 2) Siswa tidak serius dalam belajar; 3) Siswa kesulitan mengerjakan tes evaluasi; 4) Siswa kurang memiliki rasa kompetisi atau rasa bersaing sesama peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengatasi masalah ini perlu adanya usaha perbaikan dalam proses pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *pair check* yang dapat meningkatkan partisipasi aktif masing-masing peserta didik serta memfasilitasi keinginan peserta didik untuk saling berbagi dengan peserta didik lain, melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan dapat mengomunikasikan gagasannya sehingga dapat meningkatkan rasa bersaing untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar, serta membuat peserta didik menyenangi pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Judul: “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan Hasil Belajar matematika Siswa Kelas IV SDN 02 Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”. Model *Pair Check* adalah suatu model pembelajaran berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990.

Hasil belajar, Menurut Oemar Hamalik (2013) hasil belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perkembangan atau pun perubahan dalam diri seseorang yang menyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dalam penelitian ini hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau dapat dikatakan juga sebagai nilai ulangan siswa setelah mengikuti suatu materi pembelajaran. Masalah yang akan dibahas adalah “Apakah penerapan model kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar

matematika siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN 02 Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, dengan waktu penelitian di mulai pada bulan Januari – Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Jumlah siswanya adalah 24 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus di lakukan ulangan harian.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrumen yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu:

Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100,$$

(Syahrilfuddin, 2011 : 114).

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktifitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila telah mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2008)

Keterangan:

S = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum dari tes yang bersangkutan

Mulyasa (2009) mengatakan suatu kelas diaktakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2008)

Keterangan:

PK = persentase ketuntasan belajar secara klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai nilai ≥ 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$\text{nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Syahrilfuddin, 2011)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

Keterangan :

- PK : Peningkatan hasil belajar
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (selasa, 12 april 2016)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa, 12 april 2016 di kelas IV selama dua jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi bilangan pecahan senilai. Pada pertemuan pertama seluruh siswa hadir. Dimulai dari fase-1 yaitu menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, pada kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan salam dan doa, guru meminta semua siswa untuk menyiapkan kelas dengan merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan salam sebelum pelajaran akan dimulai.

Pada fase-2 yaitu menyajikan informasi, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pokok dan menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada fase – 3 yaitu mengorganisasikan siswa kedalam tim tim belajar. Pada saat proses pembelajaran guru membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen. Dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa, dalam satu kelompok ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi *partner*, jadi dalam satu kelompok ada 2 pelatih dan 2 *partner*. Pada fase – 4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada proses pembelajaran ini ada 2 langkah yang dilakukan yaitu pengecekan jawaban dan bertukar peran. Pengecekan

jawaban dilakukan dengan cara: Siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan *partner* nya. Sebelum kegiatan pengecekan dilakukan, seorang pelatih bertugas untuk membimbing *partner* nya dalam mengerjakan soal yang diberikan. Apabila pelatih dan *partner* nya itu tidak sependapat terhadap suatu jawaban atau ide mereka boleh meminta petunjuk dari pasangan lain. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Penghargaan yang di dapat berupa penghargaan individu.

Selanjutnya, bertukar peran. Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner* dan *partner* menjadi pelatih. Selanjutnya siswa melakukan kembali langkah-langkah seperti pelatih memberikan soal kepada *partner* dan pelatih mengecek pekerjaan *partner*.

Pada fase – 5 yaitu, evaluasi. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai acuan untuk pemahaman kembali apakah materi yang telah di pelajari oleh siswa dapat di pahami atau tidak. Pada fase – 6 yaitu, memberikan pengakuan atau penghargaan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua (senin, 18 april 2016)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 april 2016. Pada pertemuan kedua semua siswa hadir. Materi yang di pelajari pada pertemuan kedua yaitu mengenai pecahan sederhana. Fase-1 yaitu menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa. Pada kegiatan awal proses pembelajaran dimulai dengan salam dan doa.

Pada fase – 2 yaitu menyajikan informasi. Guru menyampaikan materi pokok kepada siswa serta menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Kemudian pada fase – 3 yaitu mengorganisasikan siswa kedalam tim-tim belajar. Guru meminta masing-masing pelatih untuk mengambil soal LKS yang akan diberikan kepada *partner*. Guru memberikan aba-aba kepada *partner* untuk memulai mengerjakan soal LKS yang telah di berikan oleh pelatih.

Pada fase – 4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar. Siswa yang menjadi pelatih mengecek pekerjaan *partner* nya, apabila jawaban *partner* terjawab dengan benar, si pelatih memberikan kupon kepada *partner* sebagai penghargaan individu. Pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Pelatih menjadi *partner*, dan *partner* menjadi pelatih. Selanjutnya siswa melakukan kembali langkah-langkah seperti pelatih memberikan soal kepada *partner* dan pelatih mengecek pekerjaan *partner*. Dalam hal ini belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* sangat menguji rasa kesabaran siswa untuk mengajarkan *partner* dalam mengerjakan soal yang diberikan dan juga menguji kejujuran siswa dalam memeriksa hasil kerja *partner* nya.

Pada fase – 5 yaitu, evaluasi. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai acuan untuk pemahaman kembali apakah materi yang telah di pelajari oleh siswa dapat di pahami atau belum.

Pada fase – 6 yaitu, memberikan pengakuan atau penghargaan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Pertemuan Ketiga (selasa, 19 april 2016)

Pada pertemuan ketiga siswa kelas IV melaksanakan ulangan harian (UH) siklus I dengan jumlah soal sebanyak 20 soal objektif. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir yaitu sebanyak 24 orang siswa.

Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus I dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami saat proses pembelajaran pada siklus I, untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus I kekurangannya adalah penguasaan kelas pada saat proses belajar mengajar, masih ada siswa yang ribut dalam belajar.

Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama (Kamis, 28 april 2016)

Pertemuan pertama pada siklus II semua siswa hadir. Materi yang di pelajari pada pertemuan kedua yaitu penjumlahan bilangan pecahan. Fase – 1 yaitu menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Pada fase – 2 yaitu menyajikan informasi. Masuk pada pelaksanaan kegiatan inti. Guru menyampaikan materi pokok kepada siswa serta menjelaskan materi yang sedang dipelajari.

Kemudian pada fase – 3 yaitu mengorganisasikan siswa kedalam tim-tim belajar. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing –masing dan duduk secara berpasangan, guru menjelaskan aturan peran pada pembelajaran *pair check* yang akan dilakukan. Siswa memulai perannya dengan menjadi pelatih dan *partner*. *Partner* memberikan soal LKS kepada *partner* dan membimbing *partner* dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

Pada fase – 4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar. Setelah selesai membimbing *partner* nya, si pelatih mengecek jawaban *partner*, jika benar, pelatih memberikan kupon sebagai penghargaan individu kepada *partner*. Lalu setelah selesai pengecekan, kegiatan selanjutnya adalah bertukar peran, si pelatih bertukar peran dengan *partner* dan kembali melakukan kegiatan seperti pelatih lakukan sebelumnya. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok dan berpasangan.

Pada fase – 5 yaitu, evaluasi. guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai acuan untuk pemahaman kembali apakah materi yang telah di pelajari oleh siswa dapat di pahami atau belum dapat di pahami.

Pada fase – 6 yaitu, memberikan pengakuan atau penghargaan. Penghargaan kelompok ini berdasarkan dari nilai evaluasi siswa yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan kedua (Senin, 2 mei 2016)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 2 mei 2016. Pada pertemuan kedua semua siswa hadir. Materi yang di pelajari pada pertemuan kedua yaitu penjumlahan tiga bilangan dan penjumlahan bilangan desimal. Fase – 1 yaitu menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Pada fase – 2 yaitu menyajikan informasi. Guru menyampaikan materi pokok kepada siswa serta menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Kemudian pada fase – 3 yaitu mengorganisasikan siswa kedalam tim-tim belajar. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa duduk dalam kelompok masing –masing, Guru memberikan peran pelatih dan *partner* kepada siswa. Setiap siswa yang menjadi pelatih maju ke depan kelas untuk mengambil LKS yang berupa soal-soal yang akan dikerjakan oleh *partner*. Ketika si *partner* sudah menerima soal-soal tersebut, guru memberikan aba-aba kepada *partner* untuk mengerjakannya.

Pada fase – 4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar. si pelatih mengecek jawaban *partner*, jika benar, pelatih memberikan kupon sebagai penghargaan individu kepada *partner*. Sebelum melakukan pengecekan, si pelatih memberikan bimbingan kepada *partner* dalam mengerjakan soal LKS yang diberikan. Pada pertemuan kali ini, peran pelatih sudah terlihat dengan baik, pelatih melakukan tugas nya dengan benar dan tidak ada lagi ejek-ejekk saat si *partner* salah dalam menjawab soal. Begitu pula dengan si *partner*, sudah tidak malu lagi untuk bertanya kepada pelatih tentang hal-hal yang tidak ia mengerti. Lalu setelah selesai pengecekan, kegiatan selanjutnya adalah bertukar peran, si pelatih bertukar peran dengan *partner* dan kembali melakukan kegiatan seperti pelatih lakukan sebelumnya. Guru juga membimbing setiap kelompok dalam melakukan perannya.

Pada fase – 5 yaitu, evaluasi guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai acuan untuk pemahaman kembali apakah materi yang telah di pelajari oleh siswa dapat di pahami atau belum dapat di pahami.

Pada fase – 6 yaitu, memberikan pengakuan atau penghargaan. Penghargaan kelompok ini berdasarkan dari nilai evaluasi siswa yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan Ketiga (Selasa, 3 mei 2016)

Pada pertemuan ketiga siswa kelas IV melaksanakan ulangan harian (UH) siklus II dengan jumlah soal sebanyak 20 soal objektif dan seluruh siswa hadir yaitu 24 orang siswa.

Refleksi Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II sudah menunjukkan hasil kearah yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal itu dapat dilihat dari cara siswa sudah memahami model pembelajaran *pair check* yang diterapkan di dalam kelas. dan siswa sudah mulai aktif dan bisa memberikan masukan atau pendapat kepada *partner* atau pasangannya.

Dari data yang peneliti peroleh pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil

belajar matematika siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Pada siklus II ini peneliti tidak merencanakan untuk merencanakan siklus selanjutnya. Sesuai perencanaan semula, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *pair check* pada siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 2. Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Nilai rata-rata	Peningkatan hasil belajar	
		UH 1 – Skor Dasar	UH II – Skor Dasar
Skor Dasar	68,33		
UH I	72,08	0,75 (5,48 %)	
UH II	80		11,67 (17,07%)

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 68,33 menjadi 72,08 dengan peningkatan 5,48%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 68,33 menjadi 80 dengan peningkatan 17,07%. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* ini sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* ini membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, melatih siswa berbicara bersama teman sebangkunya, menguji kesiapan siswa, dan kegiatan belajar lebih menyenangkan.

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	24	68,33	14	10	41,67%	TT
Siklus I	24	72,08	17	7	70,83%	TT
Siklus II	24	80	22	2	91,66%	T

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 3. Dapat kita lihat bahwa hasil belajar matematika siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Peningkatan ketuntasan siswa dalam pembelajaran matematika terus mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkan tindakan.

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* di kelas IV SDN 02 Bandar Sungai kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan 1	17	70,8%	Baik	79,15%
	Pertemuan 2	21	87,5%	Sangat baik	
II	Pertemuan 1	23	95,8%	Sangat baik	97,9%
	Pertemuan 2	24	100%	Sangat baik	

Sumber: Data olahan, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 Aktivitas guru dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase adalah sebesar 70,8% meningkat sebanyak 16,7% menjadi 87,5% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 8,3% menjadi 95,8%. Pada pertemuan kedua di siklus II meningkat sebanyak 4,2% menjadi 100%.

Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Persentase Persiklus
I	Pertemuan 1	16	66,6%	Baik	70,8%
	Pertemuan 2	18	75%	Baik	
II	Pertemuan 1	22	91,6%	Sangat Baik	95,8%
	Pertemuan 2	24	100%	Sangat Baik	

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan dari tabel 5 dapat diketahui perolehan skor aktivitas siswa dalam setiap kali pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase adalah sebesar 66,6% meningkat sebanyak 8,4% menjadi 75% Pada

pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 16,6% menjadi 91,6%. Pada pertemuan kedua di siklus II meningkat sebanyak 8,4% menjadi 100%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model kooperatif tipe *pair check* dari skor dasar 68,33 meningkat pada siklus I menjadi 72,08. Pada siklus II meningkat menjadi 80.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *pair check* selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru adalah 70,8% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh pada aktivitas guru meningkat menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dilaksanakan ketika model kooperatif tipe *pair check* diterapkan. Pada siklus I pertemuan pertama yaitu persentase yang diperoleh adalah 66,6% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 91,6% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *pair check* ini, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model kooperatif tipe *pair check* juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan aktivitas guru ini dapat terlihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas guru adalah 79,15% dan meningkat sebesar 18,75% pada siklus II menjadi 97,9% .Pada

aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat terlihat dari hasil observasi pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa adalah 70,8% dan meningkat sebesar 25% pada siklus II menjadi 95,8%

Selain dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa, Penerapan model kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata 68,33 meningkat menjadi 72,08 pada ulangan harian I. persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I adalah 5,48%. Dari rata-rata skor dasar 68,33 ke ulangan harian II meningkat menjadi 80, persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 17,07%. Persentase rata-rata ketuntasan klasikal hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada nilai skor dasar siswa sebesar 41,67% meningkat menjadi 70,83% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 91,66%.

Berdasarkan simpulan yang telah dibuat, peneliti memberikan rekomendasi dalam penelitian ini agar Model kooperatif tipe *pair check* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih siswa berinteraksi bersama temannya, menguji kesiapan siswa, membimbing teman dalam belajar karena dalam model pembelajaran ini mengajak siswa untuk perlu bekerja sama dalam kelompok, siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, dan melatih siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 02 Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran serta petunjuk berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Arlizon, M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Hendri Marhadi, S.E, M.Pd, selaku Koordinator Prodi PGSD
4. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd, M.Si selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu, masukan dan saran perkuliahan
7. Syahri Ridwan, S.Pd sebagai Kepala SDN 02 Bandar Sungai yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian

8. Baharudin, S.Pd sebagai wali kelas sekaligus pengamat di kelas IV SDN 02 Bandar Sungai yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Bapak/ibu guru SDN 02 Bandar Sungai yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Syafri dan Mudayanah) yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan, dan motivasi baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kakak dan abang yaitu Sri Agustina dan Fakhurrozi yang telah memberikan bantuan materi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya : Bandung

Ngalim Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar : Jakarta

Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2012. *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Syahrilfuddin, Damanhuri Daud, Hendri Marhadi dan Mahmud Alpusari. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Riau: Cendikia Insani.